

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA KASUR DI DESA DALAKA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA.

¹Nurzaidah, ²Miswan, ³Mohamad Andri

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

Email :nurzaidahnur@gmail.com

email:wanling@gmail.com

email:moh.andri76@gmail.com

Abstrak

Alat Pelindung Diri adalah alat-alat yang dipakai untuk melindungi perorangan dari bahaya yang ditimbulkan oleh pekerjaan yang dilakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan sikap dengan Penggunaan APD Pada Pekerja Kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional study digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pada pekerja kasur. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik (simple random sampling) yang berjumlah 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan nilai p value = 0,000 nilai α = 0,05 dan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan APD dengan nilai p value = 0,000 nilai α = 0,05. Penelitian ini menyarankan kepada instansi agar lebih meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Sikap Pekerja Kasur Dengan Penggunaan APD.

Abstract

Self-Protection Equipment is tools used to protect individuals from hazards caused by the work they do. This research aims to determine the correlation between knowledge and attitude towards the use of self-protection equipment of mattress workers. Analytical survey research with a cross sectional study approach was used to measure independent and dependent variables simultaneously to find out the relationship between knowledge and attitudes of mattress workers. The sampling was carried out by using simple random sampling technique, which amounted to 68 respondents. The results show that there is a significant correlation between knowledge with the use of SPE with p value = 0,000, α value = 0.05 and there is a significant correlation between attitude and use of SPE with p value = 0,000, α value = 0.05. The researcher suggests to institution to improve counseling to the public.

Keywords : Knowledge and Attitude of Mattress with Self-Protection Equipment

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerjamerupakan masalah kesehatan yang makin penting menurut data *Interational Labor Organization(ILO)* setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan kerja. Tiga ratus ribu kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit akibat kerja, dimana diperkirakan terjadi sekitar 160 juta penyakit karena pekerjaan baru setiap tahunnya. (Anizar, 2009).⁽¹⁾

Data Jaminan Kesehatan Nasional (2017) menunjukkan bahwa setiap hari kerja terjai 7 kematian pekerja dari 400 kasus kecelakaan akibat kerja dengan 9,83 persen (10,393 kasus) mengalami cacat dan terpaksa tidak mampu bekerja lagi. Data lain menyebutkan, hingga triwulan pertama 2017, tercatat 20.937 kasus kecelakaan kerja, sehingga setiap hari terjadi 49 kasus kecelakaan kerja dengan lima korban meninggal perhari. Hingga agustus 2017 jumlah tersebut meningkat menjadi 86.880 kasus. Angka ini hanya merupakan anka yang dilaporkan sedangkan angka yang

sesungguhnya belum diketahui secara pasti. (Jaminan Kesehatan Nasional, 2017).⁽²⁾

Berdasarkan data dari WHO 2014⁽³⁾menunjukkan bahwa pada tahun 2013 jumlah kasus Deman Berdarah Dengue mencapai 2,35 juta kasus telah dilaporkan dari amerika, dimana 37.687 merupakan kasus DBD berat. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah kasus sebesar 2,3 juta kasus, terjadi peningkatan dimana pada tahun 2008 jumlah kasus di Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat hanya 1,2 juta kasus. Pada tahun 1970, hanya 9 Negara yang mengalami wabah Demam Berdarah Dengue dan sekarang menjadi penyakit Endemik di lebih dari 100 Negara.

Berdasarkan data kementrian kesehatan RI setiap tahunnya mengalami keceakaan kerja. Tahun 2010 terdapat 98.711 kasus keceakaan kerja. Tahun 2011 terdapat 9.891 kasus kecelakaan kerja namun jika dipersentasikan keceakaan kerja dan tahun 2010-2011 mengalai penurunan yaitu sebanyak 89,98% kasus keceakaan kerja tahun 2012 terdapat 21,735 kasus keceakaan kerja. Tahun 2013 terdapat 35,917 kasus keceakaan kerja namunjikadipresentsasikan

dari tahun 2012-2013 maka keceakaan kerja mengalami kenaikan sebanyak 65% kasus keceakaan kerja. Sedangkan tahun 2014 terdapat 24,910 kasus keceakaan keja dengan deikian kasus keceakaan kerja menurun sebanyak 31% kasus keceakaan kerja. (Pusat Data Informasi Kementrian Kesehatan. RI.2015).⁽⁴⁾

Pengadaan dan pemanfaatan Alat Pelindung Diri (APD) disuatu perusahaan atau industri bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Pencapaian tujuan tersebut sesuai perlakuan terhadap tenaga kerja sesuai norma agama, kesusilaan dan kemanusiaan. Sehingga suatu pekerjaan dikatakan layak bagi kemanusiaan adalah terbebasnya atau terlindungnya pekerja dari bahaya gangguan kesehatan dan kematian. Hal ini merupakan bagian dari tujuan Pembangunan Nasional (Nenitriana, 2015).

Data Pukesmas Toaya Kabupaten Donggala tahun 2018 menunjukan bahwa sepuluh penyakit tertinggi di Desa Dalaka Kecamatan Sindue yaitu: penderita penyakit Ispa 333 orang, Hipotensi 247 orang, Gastritis 163 orang, Dermatitis 95 orang, Hipertensi 82 orang, Diare 74 orang, abses 62 orang, asam urat 30 orang, pneumonia 5 orang dan anemia 5 orang. Penyakit tertinggi di desa Dalaka adalah penyakit Ispa.⁽⁸⁾

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan APD Pada Pekerja Kasur di Desa Dalaka maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan APD Pada Pekerja Kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala”.⁽⁹⁾.

METODE

Jenis Penelitian yang akan dilakukan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dimana penelitian yang dilakukan dengan mengambil *variabel Independen* dan *dependen* dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Dalaka kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja kasur di desa Dalaka kecamatan Sindue yang berjumlah 215 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian diambil dari pekerja kasur di desa dalaka yang berjumlah 68 orang, yang diperoleh dengan menggunakan rumus “slovin” :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N = populasi

d = Tingkat kepercayaan

maka sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{diketahui: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = N / \{1 + (N \times e^2)\}$$

$$\text{Sehingga, } n = 215 / \{1 + (215 \times 0,1^2)\}$$

$$n = 215 / \{1 + (215 \times 0,01)\}$$

$$n = 215 / \{1 + 2,15\}$$

$$n = 215 / 3,15 = 68$$

Jadi, jumlah sampel yang dalam penelitian ini adalah 68 orang dari pekerja kasur yang selanjutnya disebut responden. Penentuan sampel untuk kuisioner dengan menggunakan rumus slovin, teknik pengambilan sampel dengan cara acak (*Simple Random Sampling*).

HASIL

Distribusi responden berdasarkan umur yang telah diperoleh dari hasil obserfasi pada pekerja kasur di Desa Dalaka kecamatan sindue kabupaten Donggala pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1

Distribusi responden menurut umur pekerja kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Umur	Frekuensi (f)	Persentasae (%)
21-30	9	12,9
31-40	12	17,1
41-50	16	22,9
51-60	22	31,4

61-70	9	12,9
Total	68	100

Sumber : Data primer, 2019

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 68 responden menurut umur yang tertinggi adalah orang tua yang berumur 51-60 Tahun sebanyak 22 orang (31,4 %),

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.2

Distribusi responden menurut jenis kelamin pekerja kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	56	80,0
Laki-laki	12	17,1
Total	68	100,0

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 68 responden menurut jenis kelamin yang tertinggi adalah perempuan sebanyak 56 orang (80,0 %) dan yang terendah adalah laki-laki sebanyak 12 orang (17,1 %).

Analisis Univariat

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil penelitian pada pekerja kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3
Distribusi Pengetahuan responden
dengan penggunaan APD pada pekerja
kasur di Desa Dalaka

Pengetahuan Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan rendah	14	20,6
Pengetahuan tinggi	54	79,4
Total	68	100

Sumber : Data Primer 2019

Distribusi pengetahuan responden menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan rendah yaitu 14 responden (20,6 %) dan responden berpengetahuan tinggi yaitu 54 responden (79,4 %).

Distribusi responden berdasarkan sikap yang telah diperoleh dari hasil penelitian pada pekerja kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4
Distribusi Sikap responden dengan
penggunaan APD pada pekerja kasur di
Desa Dalaka

Sikap Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Baik	29	42,6
Baik	39	57,4
Total	68	100

Sumber : Data Primer

Distribusi sikap dengan penggunaan APD pada pekerja kasur menunjukkan bahwa responden yang bersikap Tidak baik yaitu 29 responden (42,6%) sedangkan sikap baik yaitu 39 responden (57,4%).

Distribusi responden berdasarkan penggunaan APD yang telah diperoleh dari hasil penelitian pada pekerja kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.
Distribusi Penggunaan APD pada
pekerja kasur di Desa Dalaka

Jenis APD	Penggunaan	
	Ya	Tidak
Topi	0	68
Kaca Mata	0	68
Masker	31	37
Sarung Tangan	0	68
Pakaian Pelindung	0	68

Sumber : Data Primer

Distribusi penggunaan APD pada pekerja kasur menunjukkan bahwa responden yang menggunakan APD yaitu 31 (45,65) responden sedangkan responden yang tidak menggunakan yaitu 37 (54,4 %) responden.

Analisis Bivariat

Penggunaan APD Pada Pekerja Kasur

Tabel 5.6
Distribusi Penggunaan APD
Masker pada pekerja kasur di
Desa Dalaka

APD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Menggunakan	37	54,4
Menggunakan	31	45,6
Total	68	100

Sumber : Data Primer

Distribusi penggunaan APD Masker pada pekerja kasur, yang Tidak menggunakan yaitu 37 responden (54,4%) dan responden yang menggunakan yaitu 31 responden (45,6 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 68 responden menurut pengetahuan maka jumlah pekerja yang memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 14 orang (20,6%) sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 54 orang (79,4%).

Analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pekerja kasur dengan penggunaan APD dimana nilai $p=0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,05$). Hal ini menurut

peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan APD pada pekerja kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala sangat berhubungan erat dengan pengetahuan hal ini ditunjukkan dengan penelitian semakin tinggi pengetahuan pekerja kasur maka wawasan pekerja semakin bertambah khususnya tentang penggunaan APD.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek peristiwa tertentu. Pengetahuan adalah apa yang telah diketahui dan mampu di ingat oleh seseorang setelah ia mengalami, menyaksikan dan mengamati atau yang didapat semenjak ia lahir sampai menjadi dewasa, baik yang di dapat melalui pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan itu dipengaruhi oleh **Pembahasan** dan perkembangan sesuai dengan kebudayaan yang ada (Notoatmodjo. S, 2010).

Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vondra Anggi Saputro pada Tahun 2015 yang meneliti Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Unit Produksi Pengecoran Logam dengan nilai $p=0,002 \leq 0,05$ yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan ($p=0,002$).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Kusuma (2013), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan nilai ($p=0,007$).

Asumsi peneliti upaya keselamatan kerja yang perlu dilakukan antara lain melalui kegiatan penyuluhan secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut, yang dilaksanakan oleh pemilik perusahaan dibantu pengawas lapangan dan pihak-pihak lain yang berkompeten dalam bidang K3 untuk diberikan kepada pekerja yaitu pemberian informasi-informasi tentang pengetahuan penggunaan APD yang sesuai, perkembangan teknologi tentang APD, syarat-syarat bagaimana APD yang baik serta dapat digunakan oleh tenaga kerja dan tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD, diperoleh data responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 14 orang (20,6 %) dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 54 orang (79,4%) hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih tinggi dibandingkan pengetahuan rendah. Meskipun responden memiliki pengetahuan tinggi tetapi responden tidak menggunakan

APD pada saat bekerja karena mereka merasa tidak nyaman, tidak penting dan mengganggu proses pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 68 responden menurut sikap maka jumlah pekerja yang memiliki sikap tidak baik yaitu sebanyak 29 orang (42,6%) sedangkan yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 39 orang (57,4%). Analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pekerja kasar dengan penggunaan APD dimana nilai $p=0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,05$). Hal ini menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap pekerja kasar dengan penggunaan APD menggambarkan adanya kesadaran pekerja kasar tentang penggunaan APD. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik lebih tinggi dibandingkan sikap tidak baik. Meskipun responden memiliki sikap yang baik tetapi responden tidak menggunakan APD pada saat bekerja karena mereka merasa tidak nyaman, tidak penting dan mengganggu proses pekerjaan.

Penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vondra Anggi Saputro pada Tahun 2015 yang meneliti Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

(APD) Pada Pekerja Unit Produksi Pengecoran Logam dengan nilai ($p = 0,005 \leq 0,05$) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan ($p=0,005$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2013), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD dengan nilai ($p=0,001$. %).

Asumsi peneliti upaya keselamatan kerja yang perlu dilakukan antara lain melalui kegiatan peletihan (*training*) secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut, disarankan oleh pemilik perusahaan dibantu oleh pihak-pihak lain yang berkompeten dalam bidang K3 untuk diberikan kepada pengawas lapangan dan pekerja yaitu memberikan pelatihan tentang K3 karena menyangkut keselamatan para pekerjanya dan memberikan informasi tentang penggunaan APD yang sesuai saat bekerja dan mengikuti serta prosedur atau peraturan yang ada diperusahaan tempatnya bekerja.

Pemakaian Alat Pelindung Diri harus menjadi kewajiban dan kebiasaan tenaga kerja sebagai perlindungan terakhir dalam upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Pemakaian APD dapat mengurangi resiko paparan

penularan penyakit kepada tenaga kerja (Nunik, 2009).

Menurut WHO (2005) Alat Pelindung Diri yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kontaminasi meliputi penggunaan sarung tangan, kaca mata pelindung, masker, arpon sepatu dan penutup kepala (Reni. Dkk 2014).

Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting untuk dipakai oleh para pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Penggunaan APD Topi dapat menghindari pekerja dari debu kapuk kekepala jika tidak menggunakan maka debu kapuk akan melengket di rambut. Penggunaan APD Kaca mata dapat menghalangi debu kapuk masuk ke dalam mata, jika tidak digunakan maka debu kapuk akan masuk ke mata dan dapat merusak mata, Penggunaan APD masker dapat menghalangi debu kapuk masuk ke hidung, jika tidak digunakan akan menyebabkan penyakit Ispa, penggunaan APD sarung tangan dapat menghindari kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap 68 responden didapatkan hasil 54,4 % pekerja tidak menggunakan masker dan 45,6 % yang menggunakan masker sedangkan untuk penggunaan APD Topi, Kaca mata, sarung tangan dan pakaian pelindung 100%

responden tidak menggunakannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang bekerja. Mengapa pada saat bekerja tidak menggunakan masker, reponden menjawab karena merasa tidak nyaman, menghalangi pernapasan, mengganggu proses pekerjaan, tidak nyaman bahkan ada yang mengatakan tidak penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneiti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan antara pengetahuan pekerja kasur dengan penggunaan APD pada pekerja kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dengan nilai p value= 0,000. Ada hubungan antara sikap pekerja kasur dengan penggunaan APD pada pekerja kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dengan nilai p value= 0,000. Penggunaan APD topi, kaca mata, masker, sarung tangan dan pakaian pelindung banyak responden yang tidak menggunakan. adapun APD Yang digunakan responden yaitu masker sebanyak 31 responden (45,6) sedangkan yang tidak menggunakan sebnyk 37 responden (54,4).

Saran yang direkomendasikan peneliti kepada Pemerintah Desa Dalaka diharapkan,

diharapkan dapat memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada pekerjakasur mengenai pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pihak pekerja, khususnya yang berpengetahuan kurang baik perlu menyediakan APD dan selalu menggunakan pada saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, 2012. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Industri*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Azwar, 2016. *Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Jaminan Kesehatan Nasional. 2017. Data Kasus, <http://www.Republika.co.id>. diakses 20 Desember 2018
- Keceakaan Kerja. 2012. *Pusat Data Informasi Kementrian Kesehatan RI* diakses tanggal 20 januari 2019. [www. Kecelakaan kerja.com](http://www.Kecelakaankerja.com).
- Nunik, 2009. *Pemakaian Alat Pelindung Diri Dalam Memberikan Perlindungan Bagi Tenaga Kerja di Instansi Rawat Inap RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta. Yogyakarta: FKUSM.*
- Nenitriana, 2015. *Studi Pengetahuan dan sikap Pemulung Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tempat Pembuangan Sampah. Kel. Kawatuna, Karya Tulis Ilmiah. Akademik Kesling Palu.*

Notoatmodjo S, 2010. *Pengetahuan dan Sikap Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta*

Reny dkk, 2014. *Pengaruh Sosialisasi SOP APD dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan APD di RSUD. Dr. H. Soewondo STIKES Tolongotejo: Semarang.*

Widodo, 2015. *Pelatihan (in- House Training) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Rumah Sakit, Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu: Palu.*

Vondra Anggi, 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Kusuma RY, 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Kenyamanan dengan Penggunaan Alat Pelindung Wajah Pada Pekerja Las Listrik Kawasan Simongan Semarang. Universitas Negeri Semarang.*